

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan, proses, prosedur dan sebagainya dari suatu fenomena yang sedang diteliti. Menurut Subana & Sudrajat (2005) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian dipakai untuk menguji suatu teori dan menyajikan suatu fakta yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian RGEC adalah *Risk Profile* (Profil Risiko) yang diukur dengan NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan *self-assessment*, *Earning* (Rentabilitas) yang diukur dengan ROA, ROE, NIM dan BOPO, serta *Capital* (Permodalan) yang diukur dengan CAR pada Bank Jatim tahun 2022-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

1. Data Primer

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, atau melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pihak manajemen Bank Jatim terkait kebijakan pengelolaan risiko dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini biasanya berupa dokumen, catatan, laporan yang telah ada (Sugiyono, 2015). Data itu diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan/dokumen penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Nazaruddin & Basuki, 2015).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Jatim periode 2022-2023 yang dipublikasikan. Data ini mencakup neraca dan laporan laba rugi komprehensif

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat oleh peneliti dengan dua cara yaitu *offline* dan *online*. Data *offline* didapat dengan membaca laporan keuangan dari Bank Jatim pada kurun waktu 2022-2023. Data *online* didapat dari media internet dengan sumber *website* dari Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>).

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah cara menjelaskan sebuah konsep penelitian secara spesifik, sehingga semua orang (peneliti, pembaca dan pihak lain yang terlibat) memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana konsep tersebut dioperasikan. Dalam analisis ini variabel yang diukur adalah *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) atau disingkat dengan RGEC.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
<i>Risk profile</i> atau profil risiko	Gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank	1. NPL (<i>Non-Performing Loan</i>) Menurut Taswan (2010), rasio NPL (<i>Non-Performing Loan</i>), yaitu persamaan dari kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan jeleknya kualitas kredit suatu bank. 2. LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>), Yaitu persamaan dari total kredit dengan total dana pihak ketiga yang berguna dalam menilai dana pihak ketiga yang didistribusikan berupa kredit. Rasio LDR yang tinggi mencerminkan dana bank relatif tidak likuid (<i>iliquid</i>). Sedangkan rasio LDR

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
		yang rendah mencerminkan semakin likuid kapasitas dana yang akan dipinjamkan bank.
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Tata kelola perusahaan dengan baik dan benar dengan adanya suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder demi tercapainya tujuan perusahaan. Penilaian kesehatan bank dengan indikator (GCG) merupakan penilaian yang menyangkut atas tata kelola manajemen atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG	GCG diukur dengan pelaksanaan laporan penilaian sendiri (<i>self-Assesment</i>), dinamakan ketentuan tersebut berasal dari hasil penyesuaian dari kertas kerja yang diatur oleh Bank Indonesia nomor SE BI 15/15/DPNP/2016
Rentabilitas (<i>earning</i>)	Suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menbandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu	1. ROA (<i>Return on Asset</i>) Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. 2. ROE, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari pengelola yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE dihitung membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Semakin besar ROE maka semakin naik laba bersih yang bersangkutan.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
		3. Rasio NIM (<i>Net Interest Margin</i>), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih atas aset produktif. Rasio NIM yang tinggi mencerminkan semakin baik kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga. 4. BOPO merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan dalam mengendalikan biaya operasional yang didapatkan dalam pendapatan operasional.
Modal (<i>capital</i>)	Uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan	CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan
Kinerja keuangan	Merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan	
Kesehatan bank	kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal	

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
	dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku Budisantoso & Nuritomo (2013)	
Bank Jatim	Bank yang memiliki perekonomian penting di Jawa Timur dan selanjutnya Bank Jatim disebut dalam penelitian ini adalah BANK	
Analisis laporan keuangan	Proses mengevaluasi laporan keuangan untuk memahami kinerja keuangan suatu Perusahaan, posisi asset dan kewajiban, serta arus kas	
Laporan keuangan	Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang di analisis hanya dua yaitu laporan neraca dan laporan rugi komprehensif	
RGEC	Metode penilaian Tingkat Kesehatan bank dengan 4 komponen yaitu <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital</i>	

Sumber: Taswan (2010), SE BI 15/15/DPNP/2016, Budisantoso & Nuritomo (2013).

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Dimana *Risk Profile* diukur dengan menggunakan indikator NPL dan LDR, GCG diukur dengan menggunakan indikator *Self-Assesment*, *Earning* diukur dengan menggunakan indikator ROA, ROE, NIM dan BOPO, Capital diukur dengan menggunakan indikator CAR. Indikator yang digunakan untuk mengukur RGEC adalah sebagai berikut:

1. NPL (*Non-Performing Loan*)

Menurut Taswan (2010), rasio NPL (*Non-Performing Loan*), yaitu persamaan dari kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan jeleknya kualitas kredit suatu bank.

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rasio NPL diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2016

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut Wardiah & Pradja (2013), rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yaitu persamaan dari total kredit dengan total dana pihak ketiga yang berguna dalam menilai dana pihak ketiga yang didistribusikan berupa kredit. Rasio LDR yang tinggi mencerminkan dana bank relatif tidak likuid (*iliquid*). Sedangkan rasio LDR yang rendah mencerminkan semakin likuid kapasitas dana yang akan dipinjamkan bank.

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rasio LDR diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2016

3. GCG (*Good Corporate Governance*)

Menurut Desiana & Aryanti (2017), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola perusahaan dengan baik dan benar dengan adanya suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder demi tercapainya tujuan perusahaan. Penilaian kesehatan bank dengan indikator (GCG) merupakan penilaian yang menyangkut atas tata kelola manajemen atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan Nomor 13/SE OJK/03/2017 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, GCG diukur dengan pelaksanaan laporan penilaian sendiri (*self-Assesment*), dimana ketentuan tersebut berasal dari hasil penyesuaian dari kertas kerja yang diatur oleh Bank Indonesia nomor SE BI 15/15/DPNP sebelumnya. Adapun *self-Assesment* (SA) diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penetapan Peringkat Nilai Komposit SA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	Nilai Komposit < 1.5
2	Baik	$1.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2.5$
3	Cukup Baik	$2.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3.5$
4	Kurang Baik	$3.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4.5$
5	Tidak Baik	$4.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2016

4. ROA (*Return on Asset*)

Menurut Hanafi & Halim (2004), ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dalam penelitian ini, rasio ROA memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukan dari penjualan dan pendapatan.

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rasio ROA diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 2\%$
2	Sehat	$1.25\% < ROA \leq 2\%$
3	Cukup Sehat	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0.5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$ (negatif)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2016

5. ROE (*Return on Equity*)

Menurut Brigham & Houston (2010), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari pengelola yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE dihitung membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Semakin besar ROE maka semakin naik laba bersih yang bersangkutan.

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rasio ROE diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 15\%$
2	Sehat	$12.5\% < ROE \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < ROE \leq 12.5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE \leq 0\%$ (negatif)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2016

6. NIM (*Net Interest Margin*)

Menurut Taswan (2010), rasio NIM (*Net Interest Margin*), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan bank untuk memperoleh pendapatan

bunga bersih atas aset produktif. Rasio NIM yang tinggi mencerminkan semakin baik kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga.

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rasio NIM diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NIM \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1.5\% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NIM \leq 1.5\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2016

7. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Menurut Dendawijaya (2009), BOPO merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan dalam mengendalikan biaya operasional yang didapatkan dalam pendapatan operasional.

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rasio BOPO diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO < 83\%$
2	Sehat	$83\% \leq BOPO < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq BOPO < 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% \leq BOPO < 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO \geq 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2016

8. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Dendawijaya (2009), CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rasio CAR diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Penetapan Peringkat Rasio CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% < CAR \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2016

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data baik yang bersifat keuangan maupun yang bersifat non keuangan
2. Melakukan pemeringkatan sesuai dengan ketentuan RGEC dimana profil resikonya peneliti akan melakukan pemeringkatan NPL dan LDR, untuk analisis *Good Corporate Governance* peneliti akan melakukan pemeringkatan hasil pertanyaan dari *self-assessment*, untuk analisis *earning* peneliti akan melakukan pemeringkatan ROA, ROE, NIM, BOPO sedangkan untuk analisis modal (*Capital*) peneliti akan melakukan pemeringkatan CAR.
 - a) Peringkat 1 = setiap kali ceklis dikalikan 5
 - b) Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan 4
 - c) Peringkat 3 = setiap kali ceklis dikalikan 3
 - d) Peringkat 4 = setiap kali ceklis dikalikan 2
 - e) Peringkat 5 = setiap kali ceklis dikalikan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan presentasekan. Adapun bobot/presentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 3.10 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 - 100	PK 1	Sangat Sehat
71 - 85	PK 2	Sehat
61 - 70	PK 3	Cukup Sehat
41 - 60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4 Tahun 2016

3. Melakukan hasil analisis pemeringkatan komponen RGEC

Analisis ini akan dilakukan untuk masing masing komponen indikator dari RGEC untuk dibandingkan antara tahun 2022 dan 2023

4. Melakukan tabulasi hasil analisis dan wawancara

Hasil wawancara akan dianalisis guna mendukung analisis laporan keuangan dengan pendekatan RGEC.

5. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank jatim yang telah dianalisis sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang ditentukan oleh POJK Nomor 4 Tahun 2016

Berdasarkan uraian pada teknik analisis data di atas, maka tujuan dari analisis tersebut adalah untuk menjelaskan bagaimana data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis secara deskriptif. Ini melibatkan pengumpulan data keuangan dan non-keuangan, pengolahan data menggunakan rumus yang relevan sesuai definisi operasional, dan melakukan pemeringkatan berdasarkan ketentuan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).